

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah pada saat ini banyak diarahkan pada ekonomi kerakyatan yaitu dengan menggali sumber-sumber dari rakyat kecil/usaha kecil. Hal tersebut disamping bertujuan untuk merealisasikan pembangunan fisik juga berupaya mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan agar menjadi lebih baik.

Pemerintah di dalam upayanya untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup tersebut tentunya memerlukan bantuan dan peran serta dari pihak swasta. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan anggaran atau keuangan negara. Karena keterbatasan tersebut maka investasi dilakukan dengan menggali dana ke pedesaan.

Peran perbankan dalam mendorong terciptanya iklim usaha menjadi sangat dibutuhkan saat dunia usaha mulai tumbuh dan berkembang. Hal ini disadari bahwasannya tingkat pertumbuhan manusia selalu diiringi dengan naiknya tingkat pemenuhan kebutuhan hidup. Dunia usaha, baik yang berskala kecil menengah maupun besar selalu terdorong untuk berkembang seiring perkembangan volume kebutuhan manusia tersebut.

Sejarah manusia membuktikan bahwasannya geliat usaha untuk tumbuh harus diimbangi dengan ketersediaan sumber modal yang memadai. Peluang inilah yang menjadikan dibutuhkan peran perbankan dalam memenuhi kebutuhan akan modal.

Berbagai sumber modal seperti bank menjadi jawaban atas keterbatasan modal dalam dunia usaha. Namun sayang, tidak semua bank milik pemerintah mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha, apalagi jika dunia usaha tersebut terletak didaerah yang jauh dari pusat-pusat perdagangan. Memang ada bank milik pemerintah yang beroperasi sampai ke pedesaan. Namun tidak semua produknya dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Ada hal-hal yang membatasi sehingga gerak dari bank ini akhirnya juga menjadi terbatas. Belum lagi tingkat kebutuhan pedagang kecil yang juga tidak terlalu besar.

Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga keuangan yang bertugas menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit ke masyarakat. Pada kenyataannya semua golongan ekonomi lemah masih kekurangan dana atau modal, sehingga akan menjadi sasaran bagi rentenir dan lintah darat, dimana bunga yang dikenakan cukup tinggi sehingga justru menambah beban bagi pengguna modal itu. Melihat kenyataan tersebut maka Bank Perkreditan Rakyat/Badan Kredit Kecamatan sebagai suatu lembaga keuangan yang memberikan kredit, dengan bunga rendah dan tidak membebankan benar-benar diperlukan kehadirannya.

Peran BPR-BKK dalam upaya menjembatani kepentingan pengusaha kecil sangat mutlak diperlukan mengingat bahwasannya ketersediaan sumber modal yang ada sangat mungkin dijangkau oleh pengusaha kecil. Jumlah pinjaman yang relatif kecil menjadi pilihan pengusaha kecil dalam kepentingannya menambah modal. Kemampuan pengusaha kecil dalam mengakses dana perbankan didasari oleh kemampuan mereka dalam volume usahanya. Tentunya semakin besar volume usaha, maka akan semakin dibutuhkan dana yang besar, sementara kemampuan pengusaha kecil masihlah sangat terbatas.

Penulis merasa bahwasannya peran Bank Perkreditan Rakyat yang banyak beroperasi di tingkat kecamatan sangat diperlukan. BPR memberikan pinjaman yang nilainya relatif lebih kecil dari bank-bank umum yang ada. Kecilnya pinjaman yang bisa diberikan kepada golongan pengusaha kecil disebabkan kemampuan mereka dalam membutuhkan tambahan modal. Persyaratan yang adapun sangat disesuaikan dengan tipikal pengusaha dan lokasi. Pedesaan setingkat kecamatan lebih banyak didominasi oleh golongan petani dan pengusaha hulu yang biasanya menyediakan atau memproduksi bahan baku dasar. Pengusaha-pengusaha ini biasanya masuk dalam kategori kelompok usaha kecil menengah dan industri rumah tangga.

Penelitian ini memfokuskan pada pengrajin lilin yang merupakan kelompok pengusaha ekonomi lemah yang ada di Desa Cokro Kecamatan Tulung-Klaten. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat/Badan Kredit Kecamatan di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

B. Perumusan Masalah

Pada dasarnya dalam hal ini kami ingin mengetahui sejauhmana usaha Badan Kredit Kecamatan dapat ikut meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan yang pada akhirnya akan menuju pada masyarakat pedesaan yang sejahtera.

Dalam hal ini maka kami merumuskan permasalahan yaitu “Apakah BPR berperan meningkatkan pendapatan pengrajin lilin di Desa Cokro Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.”

C. Batasan Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini penulis hanya membatasi masalah tentang peranan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kecamatan Tulung dalam pemberian kredit terhadap usaha kerajinan lilin didaerah tersebut.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang kami lakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bank Perkreditan Rakyat/Badan Kredit Kecamatan terhadap perkembangan ekonomi lemah di Kecamatan Tulung.

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberian kredit Bank Perkreditan Rakyat/Badan Kredit Kecamatan terhadap pengusaha ekonomi lemah.

2. Sebagai masukan bagi Bank Perkreditan Rakyat/Badan Kredit Kecamatan di Kecamatan Tulung tentang besarnya pengaruh kredit yang dikucurkannya terhadap krediturnya.
3. Sebagai masukan bagi pembaca tentang penelitian yang kami lakukan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan dan dijelaskan mengenai ciri-ciri pengusaha golongan lemah, tujuan kredit, jenis-jenis kredit, manfaat kredit, tata cara pemberian kredit, latar belakang tumbuhnya Badan Kredit Kecamatan, pengertian Bank Perkreditan Rakyat/Badan Kredit Kecamatan

BAB III Metodologi Penelitian.

Pada bab ini akan disajikan kerangka pemikiran, hipotesa, obyek penelitian, data, sumber data dan analisa data.

BAB IV Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.

Pada bab ini akan disajikan mengenai gambaran umum Bank Perkreditan Rakyat/Badan Kredit Kecamatan, analisa dan hasil analisis data.

BAB V Kesimpulan dan Saran.

Pada bab ini disajikan kesimpulan, yaitu tema yang diperoleh dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan berdasar kesimpulan tersebut disajikan saran-saran yang mungkin berguna bagi pengusaha kecil, pemerintah dan perbankan.